

KOMPETENSI PEDAGOGIK PESERTA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Ali Imron dan Linda Indiyarti Putri
Universitas Wahid Hasyim Senarang
aliiimron.aya@gmail.com

Abstrak

Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. PGMI Universitas Wahid Hasyim merupakan bagian dari agen pendidik yang disiapkan untuk memenuhi target *outcome* menjadi pendidik profesional. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kemampuan kompetensi pedagogik mahasiswa peserta PPL tahun pelaksanaan 2018 sesuai dengan indikator ketercapaian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan dieksplorasi melalui data kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan rangka kerja Milles dan Huberman dan difokuskan melalui logika induktif dalam menarik kesimpulan dari data yang ada. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian artinya peneliti dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa praktikan berkategori baik. Hal ini ditunjukkan pada interpretasi skor sebesar 76,56%. Peran dan fungsi guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan mampu memberikan arahan guna meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik mahasiswa.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Pedagogik, PPL.

Abstract

Pedagogic is one of competencies that should be owned by a teacher. Study program of Education of Islamic Elementary School Teacher (PGMI) in Wahid Hasyim University is a part of educator agent which are set to fulfill outcome product become professional educator. Focus of this research is how the pedagogic competency ability of college student as Field Experience Program (PPL) participants in 2018 according to achievement indicator. This research used descriptive qualitative research and explored by quantitative data. This research used Milles and Huberman framework and focused in inductive logical for concluded the data. The researcher in this research was as research instrument. It means reseacher as data collection tool. The result of the analysis showed that pedagogic competency in PPL participants are in good category. It is showed in score interpretation 76,56%. Role and function of tutor teacher and field mentor lecturer (DPL) are able to give instruction to improve the quality of pedagogic competency in college student.

Keywords: *teacher competency, pedagogic, PPL*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan madrasah maupun luar madrasah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas jika pendidikan difokuskan pada proses pembelajaran.

Patut direnungkan apa yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang

professional dan berkualitas serta memiliki kapabilitas kompetensi pedagogik yang baik.¹

Guru² merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di madrasah, maka salah satu faktor berkualitas atau tidaknya peserta didik tergantung dari kualitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Lebih jauh lagi mantan Kasi Kurikulum Subdiknas TK/SD Ponorogo, Achmad Sapari dalam pendapatnya menguatkan bahwa guru harus terus ditingkatkan sensitivitasnya dan kreativitasnya. Sensitivitas adalah kemampuan guru untuk mengembangkan kepekaan-kepekaan pedagogisnya untuk kepentingan pembelajaran.³

Syarat utama bagi guru untuk dapat mengajar adalah memenuhi empat dasar kompetensi guru. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴ Memberikan pelatihan sebanyak-banyaknya dalam rangka memperoleh pengalaman secara langsung di madrasah-madrasah formal bagi calon guru, sehingga calon guru dapat beraktualisasi dan berkreasi seluas-luasnya dalam mengaplikasikan metode-metode

¹Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 8.

²Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Lihat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, BAB II Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan dalam Pasal 2.

³Ahmad Rizali, dkk., *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009, hlm. 17.

⁴Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Guru, Bagian Kesatu, Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi, Pasal 10.

pembelajaran maupun kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik di kelas.

Penelitian ini difokuskan pada ranah kompetensi pedagogik. Kekhasan dari kompetensi ini bahwa ketrampilan dan kesiapan pedagogik seorang pengajar dan pendidik tidak bisa diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Ruang lingkup kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya merupakan hal mutlak yang harus dikuasai oleh seorang guru. Tuntutan kompetensi pedagogik inilah yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Setiap tahun jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Wahid Hasyim (Unwahas) Semarang menyelenggarakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).⁵ PPL adalah titik kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di bangku kuliah. PPL merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dalam rangka pembentukan guru yang

⁵Buku Panduan PPL XIX Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim tahun 2018, hlm. 15

professional. Tahun 2018 jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PPL berjumlah 40 mahasiswa.⁶

Dipandang dari sudut kurikulum, PPL adalah suatu program mata kuliah proses pembelajaran yang menjadi persyaratan dalam pendidikan prajabatan guru. PPL dirancang untuk menyiapkan mahasiswa calon guru agar memiliki atau menguasai kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga setelah mahasiswa tersebut menjadi guru, dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Kegiatan PPL ini diarahkan dalam bentuk: pelatihan terbatas, pelatihan terbimbing, dan pelatihan mandiri. Semua kegiatan ini harus terjadwal secara sistematis, di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Peserta PPL PGMI Tahun 2018 dinilai sangat penting untuk bisa menakar sejauh mana kompetensi pedagogik dilaksanakan oleh mahasiswa peserta PPL PGMI di tahun 2018 sebagaimana yang diharapkan oleh Program Studi PGMI, sebagai strategi peningkatan kualitas Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan dieksplorasi melalui data kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan rangka kerja Milles dan Huberman dan difokuskan melalui logika induktif dalam menarik kesimpulan dari data yang ada. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai

⁶Laporan Panitia PPL 2018

instrumen penelitian artinya peneliti dimaksudkan sebagai alat pengumpul data.

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dalam menginterpretasi data dan informasi, peneliti menggunakan referensi sebagai acuan dan penguat data yang ditemukan di lapangan. Data-data yang dikumpulkan kemudian didiskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berfikir dan pandangan dari subyek penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data melalui langkah analisis statistik sederhana sebagai data pendukung. Selanjutnya, langkah triangulasi diambil dalam upaya pengecekan keabsahan data antar metode yang telah digunakan.

Penelitian difokuskan pada kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PGMI PPL tahun ajaran 2017-2018. Sebanyak 6 Madrasah Ibtidaiyah sebagai lokasi penelitian sekaligus tempat pelaksanaan PPL mahasiswa PGMI Universitas Wahid Hasyim tahun 2017-2018. Selain sumber data primer berupa hasil wawancara, hasil kuisioner serta berbagai informasi yang diperoleh di lapangan, penelitian ini dilengkapi pula dengan sumber data sekunder berupa informasi yang dikumpulkan berdasarkan data dokumentasi dan transkrip observasi.

Pelaksanaan PPL XIX Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2018. Tempat dan waktu kegiatan PPL ditempatkan pada sekolah/madrasah sesuai dengan cakupan wilayah dan orientasi program studi. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan PPL sesuai

dengan kebijakan Fakultas yaitu mulai tanggal 15 Januari sampai dengan 24 Februari 2018.

Tabel 1.
Daftar Madrasah Ibtidaiyah Mitra PPL Prodi PGMI Unwahas Semarang

No	Nama Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Mahasiswa
1.	Futuhiyah Mranggen	6
2.	Nashrul Fajar	8
3.	Mangunsari 02 Gunungpati	6
4.	Miftahul Akhlaqiyah	6
5.	Roudlotul Huda	6
6.	Darul Ulum	8
Total		40

Sebagai penguat analisis, dalam penelitian ini juga didukung oleh data kuantitatif hasil ujian *micro teaching* mahasiswa. Penilaian ujian *micro teaching* dilakukan oleh 2 orang observer dan kemudian diambil nilai rata-rata dari keduanya. Digunakan analisis kuantitatif untuk mendapatkan interpretasi data ujian *micro teaching* mahasiswa. Pengamatan dari dosen selaku pembimbing di lapangan saat berlangsungnya kegiatan PPL juga akan menjadi data tambahan dan pendukung untuk melihat kompetensi pedagogik mahasiswa PPL PGMI.

C. LANDASAN TEORI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang berisi kegiatan pengembangan kompetensi mahasiswa dengan cara mempraktikkan pengetahuan kependidikan yang telah dipelajari sepanjang perkuliahan ke dalam konteks pembelajaran nyata. Jadi, PPL dapat dikatakan sebagai program kegiatan

terencana, terprogram, dan terbimbing melalui kegiatan magang di sekolah bagi mahasiswa program studi pendidikan.

a. Tujuan PPL

Tujuan pelaksanaan PPL sebagai berikut⁷:

1. Mahasiswa mengetahui tugas dan tanggung jawab profesional pendidik dalam pembelajaran.
2. Mahasiswa dapat mengaitkan dan mempraktikkan antara pengetahuan kependidikan yang diperoleh dalam perkuliahan dengan konteks nyata.
3. Mahasiswa berlatih mengembangkan kompetensi kependidikan meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sehingga mengacu kepada kompetensi ideal menurut UU Guru dan Dosen.
4. Mahasiswa dapat menguasai cara memahami situasi sekolah, kurikulum, cara menyusun perencanaan pembelajaran, menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif, dan mengevaluasi hasilnya.
5. Mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik pemula yang profesional.

b. Manfaat PPL

Pelaksanaan PPL memiliki manfaat yang dapat dipetakan sebagai berikut:⁸

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Membekali mahasiswa dengan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran yang profesional.
 - b. Memberikan pengalaman pada mahasiswa dalam menerapkan kompetensi guru, baik kompetensi personal, profesional, sosial maupun pelayanan di lapangan.
 - c. Memberikan pengalaman bagi mahasiswa tentang tugas-tugas pendidik di lapangan baik yang bersifat administratif, edukatif maupun bimbingan di lapangan.

⁷Buku Panduan PPL XIX Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim tahun 2018.

⁸Buku Panduan PPL XIX Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim tahun 2018.

- d. Memberikan pengalaman pada mahasiswa tentang kondisi riil kependidikan dengan berbagai implikasinya sehingga menjadi yakin, cinta dan dinamis terhadap profesinya.
2. Bagi Madrasah/Sekolah Tempat PPL
Memeroleh masukan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan untuk pengembangan sekolah.
3. Bagi Program Studi
Memerluas jaringan kerja sama dengan sekolah dan meningkatkan relevansi antara profesionalitas pendidikan dengan kebutuhan di sekolah.

c. Sistem Pelaksanaan PPL⁹

1. Organisasi PPL

Organisasi adalah unsur yang terlibat dan bertanggungjawab terhadap perjalanan dan kesuksesan dari pelaksanaan kegiatan PPL. Organisasi dalam hal ini terdiri dari beberapa komponen yaitu Pelindung, Penanggungjawab, Supervisor, Pelaksana dan DPL, sebagaimana Surat Keputusan Dekan FAI terlampir. Organisasi tersebut bertugas menyiapkan sistem pelaksanaan PPL, meliputi program kerja, metode, alat, dan sistem evaluasi yang memungkinkan tercapainya tujuan PPL.

Hak dan kewajiban organisasi PPL diatur tersendiri dalam tata aturan kepanitiaan yang tidak bertentangan dengan statuta Universitas Wahid Hasyim Semarang. Di samping itu, secara praktis pelaksanaan PPL melibatkan mahasiswa praktikan, DPL, guru pamong dan kepala sekolah/madrasah tempat praktik.

⁹Buku Panduan PPL XIX Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim tahun 2018.

d. Kompetensi Pedagogik Guru

Secara bahasa, kompetensi pedagogik berasal dari dua kata, yaitu kompetensi dan pedagogik. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁰ Kompetensi menurut UU no. 13/2003 tentang ketenagakerjaan: pasal 1 (10), kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹¹ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹²

Kompetensi menurut Trianto, kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan, maupun profesinya. Kompetensi guru yaitu kecakapan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.¹³ Hal senada juga diungkapkan oleh Syaiful Sagala dalam bukunya, yang berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan

¹⁰Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 26

¹¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 poin 10 di akses pada tanggal 12 Februari 2018.

¹²UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 26.

¹³Trianto,dkk., *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006, hlm. 62.

sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁴

Pedagogik berasal dari kata “*paid*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi dapat disimpulkan istilah pedagogi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak. Istilah lainnya yaitu *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak, *pedagogi* yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian munculah istilah “Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak”.

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir (a) menjelaskan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

Kondisi ini, dalam tinjauan Mulyasa, sekurang-kurangnya meliputi aspek-aspek berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c)

¹⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 29.

¹⁵Putri Balqis, dkk., Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabu Upaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Syiah Kuala*, Volume 2, No. 1, Agustus 2014, hlm. 26-27

pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

D. PEMBAHASAN

Kesiapan menurut Slameto merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kondisi seseorang atau individu adalah mencakup tiga aspek, yaitu aspek yang pertama meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional. Aspek yang kedua meliputi kebutuhan, motivasi, dan tujuan; serta yang ketiga yaitu keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.¹⁷ Senada dengan Slameto, Dalyono dalam bukunya mendefinisikan kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik maupun mental.¹⁸

Kesiapan dalam kajian penelitian ini adalah merupakan keadaan dimana mahasiswa memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional dan bisa untuk menjalankan kegiatan terkait profesi sebagai guru beserta seluruh risiko yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan

¹⁶E., Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 75

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.113

¹⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 52

yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan melaksanakan pengajaran di dalam maupun di luar kelas. Kesiapan juga didukung oleh bekal materi yang dilalui selama menempuh jenjang perkuliahan sebagai prasyarat pelaksanaan PPL.

Mengajar di kelas merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh seorang guru. Menjadi seorang guru, calon guru harus menempuh jenjang pendidikan keguruan yang dilaksanakan oleh Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK). Sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas, LPTK mempunyai fungsi pokok dalam rangka mempersiapkan para calon guru agar kelak mampu melaksanakan tugasnya sebagai profesional pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah tingkat atas.¹⁹ Lebih lanjut Hamalik menyatakan bahwa lulusan program pendidikan guru diharapkan dapat menentukan secara umum perkembangan jasmaniah, emosional, dan sosial siswa yang akan mereka ajar, dan mereka perlu memiliki pengetahuan tentang pembelajaran sebagai persiapan untuk menjadi seorang guru yang efektif dan mampu memberikan kesempatan kepada pembelajar agar mereka berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.²⁰

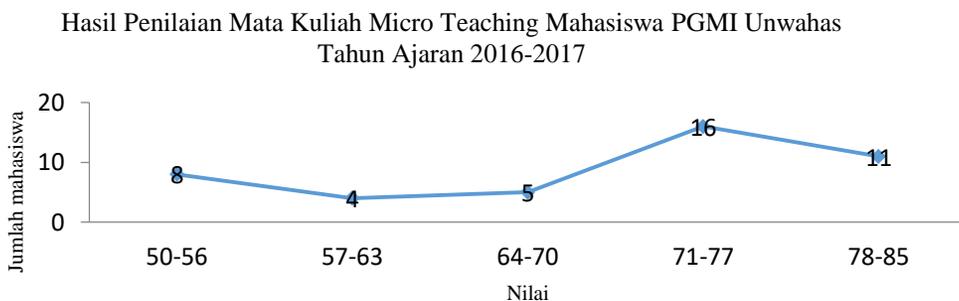
Dalam memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru, sebelumnya diperlukan persiapan dan usaha yang relevan. Usaha yang ditempuh antara lain dengan memberikan materi-materi dalam perkuliahan untuk memenuhi kebutuhan pengajaran di jenjang pendidikan dasar. Selain itu, untuk menguatkan keilmuannya harus

¹⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 53

²⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru ...*, hlm. 110

mampu dibuktikan secara implementatif yakni mengajar dalam lingkup kecil atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran *micro teaching*. Pembelajaran *micro* merupakan salah satu implementasi kompetensi dasar mengajar guru muda dan tuntutan perkembangan profesional jabatan guru.

Melalui tahapan *micro teaching* mahasiswa akan diberikan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan mengajar yang baik. *Micro teaching* sendiri merupakan tahapan awal dimana mahasiswa berlatih menjadi seorang guru yang mengajar peserta didik. Mata kuliah ini, kepada mahasiswa calon guru dituntut mempersiapkan diri sekaligus mengasah keterampilan dasar mengajar yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sebelum mengajar siswa di sekolah secara langsung. Standar kelulusan dalam mata kuliah *micro teaching* mahasiswa diwajibkan memperoleh minimal nilai B (7,0) sebagai syarat untuk mengikuti PPL.



Grafik 1.

Hasil Penilaian Mata Kuliah Micro Teaching Mahasiswa PGMI Unwahas Tahun Ajaran 2016-2017

Perbedaan nilai dari masing-masing mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang mampu diserap selama proses *micro teaching* oleh masing-masing mahasiswa. Perbedaan

pencapaian itu dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dari *micro teaching*. Selain dengan perbedaan di atas, penilaian pencapaian tujuan *microteaching* juga dapat dinilai dari apa yang dirasakan, didapatkan, dan di praktikkan oleh mahasiswa dalam latihan mengajar selama *microteaching* masih lemah, serta kompetensi pedagogik yang dilakukan masih tidak bergairah membosankan karena masih bertindak layaknya penguasa kelas, tidak memberikan ruang yang jelas dan konkrit bagi perkembangan anak didik.

Peneliti masih menemukan calon guru yang monoton. Selain itu, masih ditemukan cara mengajar yang semata bercerita sendiri tanpa memberikan adanya stimulus bagi anak untuk memberi respon, serta banyak lagi metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional serta belum mengarah kepada pembelajaran yang aktif serta dialogis sebagaimana standar kompetensi pedagogik dalam undang-undangan yang berlaku.

Data hasil ujian *micro teaching* mahasiswa PGMI tahun ajaran 2016-2017 menyatakan bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 69 ini artinya bahwa masih di bawah standar nilai minimal. Jumlah mahasiswa di bawah nilai rata-rata mencapai 64% dari keseluruhan mahasiswa yang berjumlah 40 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih memerlukan kesiapan dalam berbagai aspek mengajar.

Salah satu indikator pengamatan dalam ujian *micro teaching* adalah kompetensi pedagogik yakni kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Penilaian *micro teaching* ini menjadi tolak

ukur peneliti untuk memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI Unwahas



Grafik 2.

Hasil Pengamatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PGMI Angkatan 2017-2018 Unwahas

Melalui hasil analisis angket oleh 40 guru pamong menyatakan kompetensi pedagogik mahasiswa praktikan berkategori baik. Hal ini ditunjukkan pada interpretasi skor sebesar 76,56%. Peran dan fungsi guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mampu memberikan arahan guna meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa selama melaksanakan PPL di lingkungan sekolah masing-masing.

Berbicara tentang pemahaman terhadap peserta didik salah satu dari kompetensi pedagogik peserta PPL sebagai calon guru yang harus dikuasai dan dimiliki adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik yang harus dimiliki. Guru sedikitnya memahami 4 hal dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.²¹ Dengan demikian guru memiliki kewajiban untuk memahami dan mengerti perkembangan dari 4 hal

²¹*Ibid*, hal. 79.

tersebut yang ada pada diri setiap peserta didiknya. Apalagi peserta didiknya setingkat MI yang merupakan awal dalam mengenyam pendidikan secara formal.

Tingkat pemahaman praktikan di MI Darul Ulum sangat baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan praktikan menguasai peserta didik saat pembelajaran.²² Beberapa kegiatan dalam pembelajaran yang mampu dilakukan mahasiswa praktikan adalah:

1. Perancangan atau perencanaan pembelajaran

Peserta PPL atau praktikan sebelum melaksanakan pembelajaran diharuskan membuat rancangan pembelajaran atau RPP. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu Identifikasi Kebutuhan, Identifikasi Kompetensi dan Penyusunan Program Pembelajaran.²³

Penyusunan program pembelajaran bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.²⁴ RPP setidaknya mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.²⁵

²²Nurul Komariyah, Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang, Wawancara, 20 Februari 2018.

²³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 100.

²⁴Nurhasnawati, *Pengembangan dan Pengemasan RPP*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hlm. 1.

²⁵Nurhasnawati, *Pengembangan*, hlm. 102.

Sebelum melaksanakan pembelajaran para praktikan menyusun RPP yang kemudian dibimbingkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong.²⁶ Tingkat penguasaan dan kemampuan praktikan PPL PGMI bervariasi ada yang sekali buat jadi namun ada juga yang melakukan bimbingan beberapa kali.²⁷ Lebih lanjut Ersila Devi Rinjani menyampaikan jika:

“perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap praktikan PPL. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dia lakukan”.²⁸

Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.²⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah peserta PPL menyusun perencanaan pembelajaran (RPP), terdapat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

²⁶Buku Panduan PPL XIX Universitas Wahid Hasyim, 2018.

²⁷Nurul Faoziah, Peserta PPL XIX di MI Darul Ulum, Wawancara, 19 Februari 2018.

²⁸Ersila Devi Rinjani, Dosen Pembimbing Lapangan PPL XIX Unwahas di MI Miftahul Ahlakiyah, wawancara 23 Februari 2018.

²⁹Kemdikbud, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta

a. Kegiatan Pendahuluan

Peserta PPL mengawali pertemuan pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tersebut, praktikan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, agar pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan yang guru harapkan.

Fitria Martanti selaku DPL PPL di MI Nasrul Fajar menyampaikan, adapun bentuk kegiatan pendahuluan yang dilakukan peserta PPL antara lain: (1) Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik sebelumnya, (2) Mengajukan pertanyaan menantang, (3) Menyampaikan manfaat pembelajaran, (4) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, (5) Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi, (5) Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.³⁰

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Peserta PPL PGMI Unwas dalam kegiatan inti pembelajaran yang diterapkan adalah kurikulum 2013.

³⁰Fitria Martanti, Dosen Pembimbing Lapangan PPL XIX Unwas di MI Nasrul Fajar, wawancara 20 Februari 2018.

Kurikulum ini harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang terdapat dalam silabus dan RPP. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.³¹

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Menutup kegiatan tersebut untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian dan tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran.

Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan peserta PPL PGMI antara lain: merangkum kembali atau menyuruh peserta didik membuat ringkasan dan mengadakan evaluasi materi yang baru diberikan, kegiatan menutup pelajaran dilakukan tidak pada akhir jam pelajaran tetapi juga pada akhir setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran, kegiatan menutup pelajaran tidak mencakup urutan kegiatan rutin seperti memberi tugas dirumah, tetapi kegiatan yang ada kegiatan langsung dengan penyampaian materi pelajaran.³²

³¹Fitria Martanti, Dosen Pembimbing Lapangan PPL XIX Unwahas di MI Nasrul Fajar, wawancara 20 Februari 2018.

³²Fitria Martanti, Dosen Pembimbing Lapangan PPL XIX Unwahas di MI Nasrul Fajar, wawancara 20 Februari 2018.

Lebih lanjut, DPL MI Nasrul Fajar (Fitria Martanti) saat melakukan bimbingan, menyampaikan bahwa penggunaan keterampilan menutup pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar. Pengaruh positif itu antara lain: timbulnya perhatian dan motivasi peserta didik untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakan, mampu mengetahui dengan pasti batas-batas tugas yang akan dikerjakan, peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari suatu mata pelajaran, peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang masih asing baginya, peserta didik dapat menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

3. Evaluasi pembelajaran

Komponen keberhasilan dalam proses pembelajaran yang turut menentukan adalah komponen evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh peserta PPL, dapat diketahui sampai sejauh mana penyampaian atau tujuan pembelajaran dicapai. Selain itu, praktikan akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta keberhasilan

pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan peserta PPL meliputi evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik.³³

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program. Anas Sudijono, yang mengutip Edwind Wandt dan Gerald W. Brown mengatakan *evaluation refer to the act or process to determining the value of something* (evaluasi menunjukkan kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu).³⁴

E. SIMPULAN

Kompetensi pedagogik yang dimiliki praktikan PPL PGMI Unwahas sudah tergolong baik. Meskipun demikian masih perlu ada beberapa perbaikan/peningkatan sehingga PGMI Unwahas dapat mencetak calon guru yang berkualitas dan profesional serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh Pemerintah dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

³³Arini, Peserta PPL PGMI Unwahas 2018 di MI Nasrul Fajar, wawancara, 20 Februari 2018.

³⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Edisi 7, 2007, hlm. 1

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizali, dkk., *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.
- Buku Panduan PPL XIX Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim tahun 2018.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kemdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta, 2013.
- Nurhasnawati, *Pengembangan dan Pengemasan RPP*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.
- Putri Balqis, dkk., *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabu Upaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Syiah Kuala, Volume 2, No. 1, Agustus 2014
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Edisi 7, 2007.

Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Trianto,dkk., *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Wawancara, Arini, Peserta PPL PGMI Unwahas 2018 di MI Nasrul Fajar, 20 Februari 2018.

Wawancara, Fitria Martanti, Dosen Pembimbing Lapangan PPL XIX Unwahas di MI Nasrul Fajar, 20 Februari 2018.

Wawancara, Ersila Devi Rinjani, Dosen Pembimbing Lapangan PPL XIX Unwahas di MI Miftahul Ahlakyah, 23 Februari 2018.

Wawancara, Komariyah, Nurul, Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang, 20 Februari 2018.

Wawancara, Nurul Faoziah, Peserta PPL XIX di MI Darul Ulum, 19 Februari 2018.